

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JAHIT DI LIPATKAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

YESIKA ANGGRAINI
165310252

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JAHIT DI LIPATKAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 09 September 2021
Yang memberi pernyataan

YESIKA ANGGRAINI

NMP : 165310252



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : YESIKA ANGGRAINI
NPM : 165310252
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA JAHIT DI LIPATKAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 November 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Penulis melakukan penelitian ini di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang menjadi objek dari penelitian ini adalah usaha jahit. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha jahit dalam menjalankan usaha sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri dengan konsep dasar akuntansi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dokumentasi dan kuesioner. Dalam analisis data metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survey, tujuan desain ini memperoleh informasi dari responden melalui sampel yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha jahit belum sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi, dimana belum semua usaha menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep dasar pencatatan, konsep kelangsungan usaha, konsep periode waktu dan penandingan yang disebabkan masih banyak pemilik usaha yang belum mencatat setiap asset yang dimiliki dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam perhitungan laba/rugi dari kegiatan operasional usaha yang dijalankan.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

The author conducted this research in Lipatkain, Kampar Kiri District, Kampar Regency which became the object of this research was the sewing business. As for the problem in this study is whether the application of accounting used by the sewing business is in accordance with the basic concepts of accounting in running a business.

The purpose of this study is to understand whether accounting has been applied to the sewing business in accordance with the basic concepts of accounting. Primary and secondary data, the technique in this study uses structured interview techniques, documentation and questionnaires. In data analysis, the method used is descriptive method.

The research design used is a survey research design, the purpose of this design is to obtain information from respondents through the sample being studied. The results of this study are that the application of accounting carried out by sewing entrepreneurs where entrepreneurs are not fully in accordance with the principles and concepts.

Keywords: Application of Accounting, Basic Concepts of Accounting

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit diLipatkain Kecamatan Kampar Kiri**”, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Dr. Siska, SE., M.Si., Ak,CA selaku ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak,CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, pengetahuan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar dan Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penelitian selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orangtua Ayahanda Dirhamza, S.Pd.I dan Ibunda Salbia, Kakak Dian Andriani, SE serta seluruh keluarga besar atas doa, motivasi, semangatnya yang tak terhingga kepada penulis.
7. Sahabat- sahabat tersayang Bf Till Jannah Ratna Susi Wulansari, SE; Frenti, SE; Reza Gustiana, SE; Oni Olivia, SE; Resi Lestari, SE; Mulyanti, SE ; Arum Fatyawani, SE dan Reficha Hendri Septia, SE; Nisa Assyifa, SE; Windi Anggraini, SE yang mana telah memberikan doa, semangat, dorongan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Para responden usaha jahit di Lipatkain Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar yang bersedia membantu memberikan informasi, waktu dan kesempatan kepada penulis.
10. Kepada teman-teman di Cahaya Mart kak Risma Nofita S.Pd, Utari Carlina, A.Md. Ak , Jihan Agustin, Desrida Yanti, Rifdha Riri dan Widya Ambar Wati yang memberikan semangat kepada penulis.

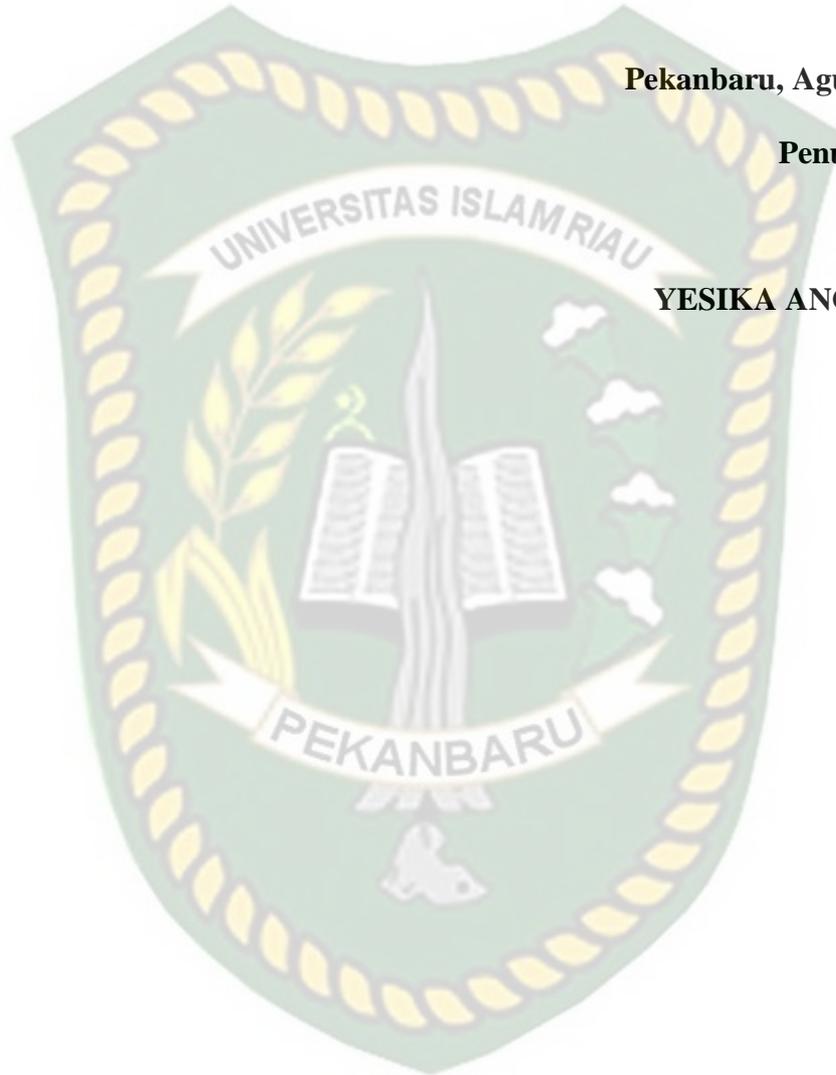
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan mengingat kemampuan peneliti yang terbatas dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar menjadi bahan koreksi yang ilmiah, sehingga skripsi ini kelak menjadi lebih baik dalam menambah wawasan bagi seluruh pihak.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

YESIKA ANGGRAINI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	11
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi	12
2.1.3 Siklus Akuntansi	13
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	22
2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	24
2.1.6 Peran Akuntansi bagi UMKM	25
2.1.7 Sistem dan Prinsip Akuntansi	26
2.2 Peneliti Terdahulu	27
2.3 Hipotesis	28
BAB III: METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Objek Penelitian	29
3.3 Definisi Variabel Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.1.1 Tingkat Umur Responden	36
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	37
4.1.3 Tingkat Lama Berusaha Responden	37
4.1.4 Berdasarkan Izin Usaha.....	38
4.1.5 Berdasarkan Jumlah Karyawan/ Pegawai	38
4.1.6 Berdasarkan Status Tempat Usaha	39

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi	39
4.2.2 Elemen Laporan Posisi Keuangan	43
4.2.3 Elemen Laporan Laba/ Rugi.....	49
4.2.4 Pembahasan konsep dasar akuntansi	51
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Peneliti Terdahulu	27
Tabel 3.1: Daftar Populasi Usaha Jahit di Lipatkain	33
Tabel 3.2: Daftar Sampel Usaha Jahit di Lipatkain	34
Tabel 4.1: Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur.....	36
Tabel 4.2: Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4.3: Jumlah Responden Menurut Tingkat Lama Berusaha.....	37
Tabel 4.4: Responden Usaha Jahit Menurut Izin Usaha	38
Tabel 4.5: Responden Menurut Jumlah Karyawan.....	38
Tabel 4.6: Responden Menurut Tempat Usaha	39
Tabel 4.7: Responden yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	40
Tabel 4.8: Responden yang Mencatat Piutang	41
Tabel 4.9: Responden yang Melakukan Pencatatan Utang	41
Tabel 4.10: Responden yang Melakukan Penjualan Secara Kredit	42
Tabel 4.11: Responden Melakukan Pembelian Secara Kredit	42
Tabel 4.12: Pencatatan Persediaan	44
Tabel 4.13: Responden yang melakukan pencatatan asset tetap	45
Tabel 4.14: Pencatatan Kewajiban.....	47
Tabel 4.15: Responden yang Melakukan perhitungan Laba Rugi.....	48
Tabel 4.16: Melakukan Pencatatan Biaya-biaya dalam perhitungan L/R.....	48
Tabel 4.17: Periode Perhitungan Laba Rugi.....	49
Tabel 4.18: Pencatatan Modal Awal.....	49
Tabel 4.19: Modal Usaha Responden	49
Tabel 4.20: Responden yang memisahkan pengeluaran usaha dengan pribadi .	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Senior Taylor
- Lampiran 2: Penjahit Inen
- Lampiran 3: Safna Tailor
- Lampiran 4: Penjahit Siti
- Lampiran 5: Penjahit Wanto
- Lampiran 6: Penjahit Ikas
- Lampiran 7: Winda Obras
- Lampiran 8: Penjahit Mulya
- Lampiran 9: Penjahit Yayan
- Lampiran 10: Penjahit Gisa
- Lampiran 11: Penjahit Masa Kini
- Lampiran 12: Sarasah Tailor
- Lampiran 13: Penjahit Sukses
- Lampiran 14: Penjahit Giat
- Lampiran 15: Penjahit Melia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum kebutuhan pokok manusia dibagi ke dalam tiga kelompok besar yakni, pangan, sandang dan papan. Ketiga kebutuhan ini akan sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam menjalani hidupnya. Oleh karenanya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi ketiga kebutuhan ini akan berdampak langsung terhadap keberlangsungan hidupnya. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai pelindung dan penutup tubuh manusia. Setiap individu akan senantiasa memenuhi kebutuhan akan pakaian. Pakaian tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga sering kali digunakan sebagai penunjukan karakter dan identitas individu yang memakainya.

Usaha menjahit adalah usaha untuk mengubah tekstil menjadi pakaian jadi yang bisa digunakan konsumen atau setiap individu, untuk itu dalam menjalani usaha, para pengusaha jahit membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk kemajuan usaha jahit tersebut. Usaha kecil menengah sampai yang berskala besar sangat memerlukan laporan keuangan. Laporan keuangan menginformasikan mengenai kinerja dan sumber daya keuangan meliputi:

- 1) Perhitungan laba-rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu.

- 2) Neraca, menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal, yang menggambarkan perubahan modal suatu perusahaan selama periode tertentu.
- 4) Laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas.

Periode penyusunan laporan keuangan tersebut dapat berupa satu bulan, satu kwartal, satu semester maupun satu tahun.

Kriteria laporan keuangan yaitu: (1) informasi harus dapat dipahami, (2) informasi harus relevan, (3) membutuhkan keandalan (4) informasi harus dapat dibandingkan. Laporan keuangan dalam pengembangan UKM untuk mengelola keuangan dengan cara yang sederhana, dalam penyajiannya usaha kecil sering kali mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoperasian usaha. Karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula bagi pelaku bisnis usaha kecil. Kebanyakan pada usaha kecil pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, laporan keuangan dan lain sebagainya dengan baik. Dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik usaha memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis, dan memudahkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

UKM penting dalam perekonomian suatu negara. Minimnya pengetahuan tentang akuntansi membuat para pengusaha UKM kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Untuk menghasilkan informasi atau laporan keuangan tersebut, harus melalui proses atau siklus akuntansi. Proses atau siklus akuntansi menurut Hery (2014:42)

merupakan proses penyusunan seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan hingga tersusunnya suatu laporan keuangan.

Di dalam proses penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada dua macam dasar pencatatan. *Cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan. Sedangkan *accrual basis* suatu transaksi berbasis akrual adalah suatu transaksi yang langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum.

Menurut SAK ETAP (2013) pengertian laporan keuangan yang lengkap suatu entitas meliputi (1) neraca, menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, (2) laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode, (3) laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas dalam periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. (4) laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktiva operasi, investasi, dan pendanaan. (5) catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan

naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Bagi perusahaan laporan akuntansi tersebut digunakan untuk mengembangkan usahanya dan menjadi tolak ukur apakah usahanya tersebut gagal atau berhasil. Begitu juga usaha kecil dan menengah atau UKM, juga membutuhkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Usaha kecil dan menengah atau UKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Namun UKM masih mengalami masalah. Adapun masalah yang dihadapi oleh pelaku UKM yaitu pelaku UKM yang kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku UKM lebih mengandalkan ingatan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan.

Laporan keuangan dihasilkan melewati suatu prosedur yang lazim dikatakan sebagai siklus akuntansi, adalah serangkaian prosedur dimulai dengan pencatatan berawal dari transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Kemudian prosedur terjadi secara berskala pada setiap periode.

Tahapan siklus akuntansi adalah: (1) mengidentifikasi masalah, (2) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, (3) pencatatan jurnal, jurnal dalam akuntansi adalah sumber sebagai pencatatan akun-akun, (4) posting ke buku besar,

buku besar memuat seluruh akun asset, liabilitas dan ekuitas. (5) pembuatan ayat jurnal sebelum penyesuaian. (6) pembuatan ayat jurnal penyesuaian. (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian. (8) Menyusun laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (9) pembuatan ayat jurnal penutup. (10) pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup. (11) jurnal koreksi.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gusra pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” menyimpulkan bahwa sebagian pengusaha penjahit pakaian belum menerapkan konsep kesatuan usaha dengan baik dimana pengusaha jahit pakaian belum melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha penjahit pakaian di Kecamatan Tualangan Kabupaten Siak adalah *cash basis*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengusaha penjahit pakaian belum menerapkan konsep dasar akuntansi. Pengusaha penjahit pakaian belum menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana pengusaha penjahit pakaian tidak melakukan perhitungan laba rugi. Pengusaha penjahit pakaian belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu. Dan sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha penjahit pakaian belum menghasilkan informasi yang

layak dan berkualitas dalam menjalankan tugasnya karena masih menggunakan sistem pencatatan tunggal (*single entry*).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antika pada (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah Di Kecamatan Bukit Raya Dan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru” menyimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru adalah cash basis, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Pengusaha toko pecah belah belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Sebagian pengusaha toko pecah belah belum memahami dan menerapkan konsep kesatuan usaha karena tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan rumah tangganya. Konsep kelangsungan usaha dimana pengusaha toko pecah belah belum ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan dan belum menerapkan konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang terdahulu, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri. Usaha jahit merupakan salah satu bentuk usaha kecil menengah yang ada di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada 23 usaha jahit yang terdapat di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri. Dari survey awal yang dilakukan pada usaha jahit diambil lima usaha jahit sebagai data awal yaitu: usaha jahit Senior Taylor di jalan Pancasila

Lipatkain, Penjahit Inen di jalan Tuanku Tambusai Lipatkain, usaha jahit Safna Tailor di jalan Pasar Baru Lipatkain, Penjahit Siti di jalan HR. Soebrantas Lipatkain, Penjahit Wanto di jalan HR. Soebrantas Lipatkain.

Survey awal dilakukan pada usaha jahit Senior Taylor yang beralamat di jalan Pancasila Lipatkain, dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya. Pencatatan yang dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Pada usaha Jahit Senior Taylor memiliki buku-buku untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi, antara lain: buku kas untuk mencatat jumlah kas masuk dan kas keluar dan buku untuk mencatat pesanan pelanggan. Dari pencatatan ini pemilik langsung melakukan perhitungan laba rugi untuk mengetahui keuntungan yang pemilik peroleh.

Servey kedua dilakukan pada usaha Jahit Inen yang beralamat di jalan Tuanku Tambusai, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dalam usaha, didalam pencatatan pemilik tidak memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya. Pemilik usaha memiliki buku untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi, yaitu: buku kas untuk mencatat jumlah kas masuk dan kas keluar, buku piutang untuk mencatat rincian piutang menurut nama pelanggan, dan buku untuk mencatat pesanan jahit baik itu ukuran dan model baju yang diinginkan. Dari pencatatan ini pemilik langsung melakukan perhitungan laba rugi usahanya dengan cara membandingkan jumlah penerimaan kas dengan jumlah pengeluaran kas.

Survey ketiga dilakukan pada Usaha Jahit Safna Tailor yang beralamat di jalan Pasar Baru Lipatkain, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan

pencatatan yang terjadi dalam usaha, pemilik juga tidak memisahkan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga. Pemilik mempunyai buku untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran, buku untuk mencatat pesanan pelanggan, serta buku mencatat piutang. Dari pencatatan ini pemilik langsung melakukan perhitungan untuk mengetahui keuntungan yang diperolehnya dalam satu bulan.

Survey keempat dilakukan pada usaha Jahit Siti yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipatkain, dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Pemilik mempunyai buku untuk mencatat kas masuk dan kas keluar, buku untuk mencatat pesanan, serta buku untuk mencatat piutang. Dari pencatatan tersebut pemilik melakukan perhitungan keuntungan dalam satu bulan sekali.

Survey terakhir dilakukan pada usaha Jahit Wanto yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Raya Lipatkain, pemilik dalam menjalankan usaha melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga / pribadi. Pemilik tidak memiliki buku besar. Pada usahanya pemilik mempunyai buku untuk mencatat pesanan pelanggan, buku piutang dan buku penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan buku-buku tersebut pemilik melakukan perhitungan keuntungan dalam satu kali dalam satu bulan.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian penerapan akuntansi pada pengusaha kecil di Lipatkain,

khususnya di Usaha Jahit di Lipatkain dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis dilapangan maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Usaha Jahit di Lipatkain dengan Konsep Dasar Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Jahit yang ada di Lipatkain dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pengusaha jahit yaitu sebagai masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang baik.
2. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini di bangku perkuliahan.
3. Sebagai referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian yang meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi lima bab, dimana perumusan masalah, tujuan dan manfaar penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tentang pengertian dan fungsi akuntansi, tujuan karakteristik kualitatif laporan keuangan, konsep-konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, penyusunan laporan keuangan, pengertian usaha kecil, dan konsep akuntansi untuk usaha kecil.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, operasional variabel penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha responden, modal usaha responden, respon responden terhadap penelitian dalam bidang pembukuan, jenis produk lain yang dihasilkan untuk menambah penghasilan, jenis produk lain yang dihasilkan untuk menambah penghasilan, dan jumlah pekerja dan karyawan. Dan bab ini juga membahas mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi pengusaha kecil jahit di Lipatkain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan baik itu pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2017:1).

Menurut Sirait (2014:2) Akuntansi adalah suatu seni kegiatan jasa dalam proses pengolahan data keuangan menjadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Umumnya tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kuantitatif dalam membuat perhitungan sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang. Adapun informasi ekonomi yang bersifat

kualitatif akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuan kualitas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ialah relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding dan lengkap.

Adapun tujuan utama dilakukannya akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan hasil proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pemakai akuntansi.

Karena akuntansi merupakan suatu unsur yang penting maka perlu suatu perusahaan menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha agar kondisi keuangan yang ada diperusahaan teratur.

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dan prinsip akuntansi tersebut antara lain:

- a. Kesatuan usaha (*business entity concept*), pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Menurut Dianto (2014:7) konsep kesatuan usaha adalah pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi yang terpisah. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.
- b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*), konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

- c. Konsep satuan pengukuran (*Unit of Measure Concept*), konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang biasa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama.
- d. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu: Dasar kas (*cash basis*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan rugi / laba pada periode dimana kas diterima dan dibayar. Laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerima kas / pendapatan dengan pengeluaran kas / beban. Dasar akrual (*accrual basis*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba / rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan (pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima / belum dari pelanggan selama periode ini dan upah karyawan dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberikan jasa dan bukan pada saat upah dibayar).
- e. Konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
- f. Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Urutan-urutan prosedur penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Sinaga (2016:19) siklus akuntansi adalah suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang didasarkan pada bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

a. Transaksi / Bukti

Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Transaksi yaitu kejadian yang dapat mempengaruhi dua kesatuan atau lebih. Formulir adalah suatu yang dapat dijadikan bukti karena transaksi, dan dari pengertian tersebut bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang dilakukan berdasarkan pada bukti transaksi.

Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Menurut Sinaga (2016:39) transaksi merupakan segala aktivitas yang menimbulkan perubahan terhadap posisi keuangan atau harta kekayaan perusahaan. Dalam akuntansi dikenal sifat-sifat bukti yang harus ada didalamnya. Tanpa mengandung sifat ini bukti tersebut tidak sah. Bukti yang mendukung laporan keuangan dapat digolongkan dalam berbagai jenis.

b. Jurnal

Jurnal adalah suatu bukti harian untuk mencatat segala transaksi secara kronologi, dimana dalam pencatatan ini sudah ditentukan. Jurnal perkiraan yang diperlukan serta jumlah yang harus didebitkan dan jumlah yang harus dikreditkan. Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi.

Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan kedalam buku besar, harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal.

Menurut Hery (2015) Jurnal terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Jurnal umum (*general journal*) adalah jurnal untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.
 2. Jurnal khusus (*special journal*) adalah jurnal untuk mencatat transaksi keuangan yang sifatnya khusus, yakni jurnal untuk mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian kredit, dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.
- c. Buku besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Effendi (2015:29) buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis. Buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan tersendiri. Fungsinya adalah untuk mencatat perubahan harta, modal, pendapatan, dan biaya yang ditimbulkan oleh transaksi perusahaan pada suatu periode tertentu. Buku besar pembantu adalah jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama, akun-akun tersebut dapat dikelompokkan ke suatu buku terpisah.

d. Neraca saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Harahap (2011) neraca saldo adalah neraca yang berisi semua saldo akhir setiap perkiraan yang ada dalam laporan keuangan.

e. Jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Reeva et al (2014: 109) mengatakan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Penyesuaian merupakan ayat jurnal yang memuktahirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi melalui proses penyesuain dengan menganalisis dan pemuktakhirkan akun-akun pada akhir periode akuntansi sebelum laporan keuangan disiapkan.

f. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan entitas pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Horngren (2017:17) laporan keuangan adalah dokumen entitas yang melaporkan sebuah entitas dalam istilah moneter. Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibeban kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan

dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak eksternal lainnya.

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika, entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedangan efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Mengingat usaha kecil menengah sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh pemilik usaha dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan.

g. Laporan laba-rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu. Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi: Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan

kegiatan utama badan usaha. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Dianto (2014) terdapat dua bentuk laporan laba rugi yaitu:

- a. Langkah tunggal (*single step*) yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.
- b. Langkah bertahap (*multiple step*) yaitu bentuk laporan dimana pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan dan beban operasional serta pendapatan beban non operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional. Pendapatan dan beban operasional disajikan pertama, pendapatan dan operasioanl disajikan kedua.

Kegunaan laporan laba rugi adalah: a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, c) Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

h. Neraca

Menurut IAI (2009:19) disebutkan: Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu- akhir periode pelaporan.

Unsur-unsur neraca meliputi: Aktiva yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Piutang adalah suatu tagihan (klaim) perusahaan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Persediaan meliputi barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, barang yang masih dalam proses produksi, barang yang masih dalam perjalanan dan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya.

Menurut Wadiyo (2020) terdapat dua cara penyusunan neraca:

- (1) Stafel: neraca disusun secara urut kebawah, dimulai dari kelompok aktiva yang terdiri atas asset yang disajikan secara berurutan berdasarkan tingkat likuiditasnya yang paling tinggi, kemudian kelompok pasiva yang terdiri dari kewajiban atau utang dan modal.
- (2) T-account: neraca disusun seperti huruf T dengan daftar baru atau kelompok aktiva yang terdiri atas asset sebelah kiri dan pasiva yang terdiri atas kewajiban dan modal sebelah kanan.

Bentuk yang menyajikan posisi keuangan dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi.

i. Laporan Arus Kas

Menurut IAI (2009:28) mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan histori atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Meningkatkan penjualan dengan mengurangi biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapat laba yang memadai belum cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat dibutuhkan.

j. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan.

1) Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan dalam SAK ETAP tidak berbeda dengan sebagaimana yang diatur dalam PSAK 1: Penyajian laporan keuangan, dimana secara substansi pengaturan tersebut merupakan ringkasan dari PSAK yang juga mencakup pengaturannya mengenai komponen laporan keuangan.

Posisi dan kinerja keuangan yang ada dalam SAK ETAP secara umum tidak berbeda dengan yang ada dalam PSAK yaitu aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban.

2) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009:2) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3) Laporan Keuangan Lengkap berdasarkan SAK ETAP

Menurut IAI (2009:14) SAK ETAP laporan keuangan yang lengkap meliputi:

Neraca, minimal mencakup pos-pos berikut:

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitas. Contoh aset lancar adalah kas, piutang dagang, persediaan barang dagang, perlengkapan kantor, dan biaya dibayar dimuka. Aset lancar diurutkan sesuai dengan likuiditasnya, yaitu kemampuan sebuah aset untuk diubah menjadi kas. Semakin likuid sebuah aset maka semakin tinggi urutannya di laporan posisi keuangan. Sebagai contoh, kas adalah aset lancar yang paling likuid, sehingga kas diletakkan di posisi pertama dari laporan posisi keuangan. Contoh dari aset tetap adalah tanah, bangunan, kendaraan, atau mesin. Masa manfaat (waktu penggunaan) aset tetap lebih dari satu tahun. Seluruh aset tetap, kecuali tanah, disusutkan.

Laporan laba/rugi, minimal mencakup: a. Pendapatan, b. Beban keuangan, c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan, d. Metode ekuitas, e. Beban pajak dan f. Laba atau rugi neto.

Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan: a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Laporan arus kas yang menyajikan informasi menurut: a. Aktivitas operasi, b. Aktivitas investasi c. Aktivitas pendanaan.

Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM (2016) entitas dasar dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Menurut SAK EMKM (2016) Laporan keuangan minimum terdiri dari: (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi selama periode, (3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Menurut SAK EMKM (2016) tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi

kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK EMKM (2016) penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan diperlukan Ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam ED SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang mencapai tujuan:

- (1) relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- (2) representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material.
- (3) keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- (4) keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat anatar usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran. Usaha kecil ini juga dapat merupakan hal yang baru dalam kegiatan atau aktivitas perniagaan. Usaha kecil ini bergerak dalam hal perdagangan dimana dalam hal ini menyangkut pada aktivitas atau kegiatan berwirausaha.

Usaha kecil juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang didirikan guna mendapatkan keuntungan yang dilakukan oleh perorangan atau berkelompok yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang memenuhi kriteria usaha kecil yang sesuai dengan undang-undang.

Adapun kriteria usaha kecil menurut UU RI No. 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,

Banyak penulis dan para ahli mendefinisikan perusahaan kecil yang sedikit berbeda secara konseptual dan teknik bahasa, karena pengertian atau definisi dari usaha kecil sampai saat ini masih sangat beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing yang mengidentifikasinya. Tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Bahkan ada juga yang mendefinisikannya dari sudut pandang tenaga kerja dan sifatnya. Usaha kecil dan menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah: kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000, milik warga negara Indonesia, berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar, berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak memiliki badan hukum, atau badan usaha yang memiliki badan hukum termasuk koperasi.

2.1.6 Peran Akuntansi bagi UKM

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha dari kreditur

(Bank). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Adanya SAK ETAP merupakan cerminan upaya untuk mempermudah UKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang baru, tentu akan menimbulkan pro dan kontra, dari sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengusaha UKM dalam menyikapi hal tersebut, tetap membuat laporan keuangan yang sederhana atau beralih pada laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

2.1.7 Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal. Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi diberbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba rugi, sehingga dalam hal itu perusahaan kecil akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga sangat lemah dan tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang teratur.

Kegiatan usaha tidak saja akan berdampak negatif, tetapi juga akan membawa dampak ekonomi atau akan mendatangkan kontribusi positif kearah pertumbuhan ekonomi. Guna membuktikan dan menghitung seberapa besar usaha ini pada pertumbuhan ekonomi, perlu bagi pelaku studi mencari dan meneliti dampak ekonomi dari pendirian usaha yang akan didirikan. Penilaian kelayakan usaha dari

aspek ekonomi ini dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk menerima gagasan pendirian usaha ini, selain itu jika diperlukan pengeluaran dana untuk mengatasi masalah lingkungan hendaknya dapat diketahui lebih awal sehingga dapat dimasukkan sebagai biaya proyek. Kegiatan untuk melakukan studi dan membuat prediksi peengaruh dari lingkungan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah lingkungan di mana usaha itu akan didirikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil
1	Ovi Gusra (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Penjahit Pakaian	Metode sensus	<p>1. sebagian pengusaha penjahit pakaian belum menerapkan konsep kesatuan usaha dengan baik dimana pengusaha jahit pakaian belum melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.</p> <p>2. Pengusaha penjahit pakaian belum menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana pengusaha penjahit pakaian tidak melakukan perhitungan laba rugi.</p> <p>Dan sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha penjahit pakaian belum menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan tugasnya karena masih menggunakan sistem pencatatan tunggal (<i>single entry</i>).</p>

2	Sari Antika (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah Di Kecamatan Bukit Raya Dan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru	Metode sensus	<ol style="list-style-type: none"> 1. dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru adalah cash basis, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. 2. Pengusaha toko pecah belah belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. 3. Sebagian pengusaha toko pecah belah belum memahami dan menerapkan konsep kesatuan usaha karena tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan rumah tangganya.
---	--------------------	---	---------------	---

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut, “Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Jahit di Lipatkain Kec. Kampar Kiri belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survey. Desain penelitian survey dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden melalui sampel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan desain penelitian survey peneliti dapat mengetahui tentang konsep-konsep dasar akuntansi yang seperti apa yang diterapkan oleh usaha tukang jahit.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha jahit di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan elemen penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha jahit yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

a. Dasar pencatatan, dimana ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual, dimana penerimaan dan

pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

b. Elemen laporan posisi keuangan, laporan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu posisi aset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan yang baik seharusnya menggolongkan aset dan liabilitasnya menjadi beberapa kelompok. Laporan posisi keuangan yang menggolongkan aset dan liabilitasnya ke dalam beberapa kelompok disebut dengan Laporan Posisi Keuangan yang Terklasifikasi (*Classified Balance Sheet*). Klasifikasi laporan posisi keuangan: (1) Aset lancar, adalah kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan untuk dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus normal operasi perusahaan, mana yang lebih lama. (2) Aset tetap, adalah aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. (3) Aset takberwujud, adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan utama antara aset tetap dengan aset takberwujud terletak pada kondisi fisik dan manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan manfaat atas aset tersebut tidaklah pasti. (4) Liabilitas lancar, suatu liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan atau satu siklus normal operasi perusahaan. Contoh dari liabilitas lancar adalah utang dagang, utang bank (jatuh tempo kurang dari satu tahun), pendapatan diterima di muka, dan utang pajak. (5) Liabilitas jangka panjang, suatu liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika diperkirakan akan diselesaikan (dilunasi atau ditukar dengan saham perusahaan)

lebih dari 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan atau satu siklus normal operasi perusahaan. Contoh dari liabilitas jangka panjang adalah utang obligasi dan utang bank (jatuh temponya lebih dari setahun). (6) Modal pemilik, adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari asset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitasnya.

c. Elemen laporan laba rugi, sebuah laporan yang menyajikan hasil operasi perusahaan yang dituangkan dalam nilai pendapatan dan beban. Pada dasarnya, laporan laba rugi dapat disusun dengan menggunakan pendekatan “*single step income statement*” atau “*multiple step income statement*”. *Single step income statement* merupakan bentuk laporan laba rugi yang mengurangi total beban dengan total pendapatan tanpa memisahkan jenis atau klasifikasi pendapatan dan beban suatu perusahaan. *Multiple step income statement* merupakan bentuk laporan laba rugi yang memisahkan jenis-jenis pendapatan dan beban perusahaan. *Multiple step income statement* terdiri atas beberapa sesi, sub-sesi, dan sub-total.

d. Konsep dasar akuntansi, (1) Kesatuan usaha (*business entity concept*), pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan. (2) Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*), konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (3) Konsep satuan pengukuran (*Unit of Measure Concept*), konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang biasa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama. (4) Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam

dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu: Dasar kas (*cash basis*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan rugi atau laba pada periode dimana kas diterima dan dibayar. Laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerima kas atau pendapatan dengan pengeluaran kas atau beban. Dasar akrual (*accrual basis*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba atau rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan (pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini dan upah karyawan dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberikan jasa dan bukan pada saat upah dibayar). (5) Konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. (6) Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah usaha jahit yang berada di Lipatkain kecamatan Kampar Kiri. Dari data yang diperoleh pada kantor Desa Lipatkain jumlah usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri adalah sebanyak 15 usaha jahit.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Usaha Jahit di Lipatkain Tahun 2020

No	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Senior Taylor	Jln.Pancasila
2	Penjahit Inen	Jln. Tuanku Tambusai
3	Safna Tailor	Jln. Pasar Baru Lipatkain
4	Penjahit Siti	Jln. HR Soebrantas Raya
5	Penjahit Wanto	Jln. HR Soebrantas Raya
6	Penjahit Ikas	Jln. HR Soebrantas Raya
7	Winda Obras	Jln. Tuanku Tambusai
8	Penjahit Mulya	Jln. HR Soebrantas Raya
9	Penjahit Yayan	Jln. Tuanku Tambusai
10	Penjahit Gisa	Jln. Pasar Baru
11	Penjahit Masa Kini	Jln. Pasar Baru
12	Sarasah Tailor	Jln. Pasar Baru
13	Penjahit Sukses	Jln. Raya Pekanbaru
14	Penjahit Giat	Jln. Pasar Baru
15	Penjahit Melia	Jln. Pancasila

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Jenis konveksi yang di jual pada usaha jahit tersebut adalah berupa: pembuatan berbagai jenis pakaian, alat – alat untuk menjahit, dan menerima permak pakaian.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Usaha jahit yang dijadikan sebagai sampel merupakan usaha jahit yang memiliki pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga terdapat 8 sampel usaha jahit yang dapat dilihat pada tabel 3.2. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha jahit ataupun karyawan yang bekerja dibidang keuangan.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri

No	Nama Usaha	Alamat
1	Senior Taylor	Jln.Pancasila
2	Penjahit Inen	Jln. Tuanku Tambusai
3	Safna Tailor	Jln. Pasar Baru Lipatkain
4	Penjahit Siti	Jln. HR Soebrantas Raya
5	Penjahit Wanto	Jln. HR Soebrantas Raya
6	Penjahit Mulya	Jln. HR Soebrantas Raya
7	Penjahit Gisa	Jln. Pasar Baru
8	Penjahit Sukses	Jln. Raya Pekanbaru

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer adalah data diperoleh langsung dari responden melalui wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun sebelumnya oleh pihak responden dalam bentuk yang sudah berupa buku penjualan/penerimaan kas, buku pembelian dan data jumlah populasi usaha jahit yang ada di Lipatkain didapat dari survey dilapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang telah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa pengolahan kembali.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha jahit yang berada di Lipatkain telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha penjahit pakaian adalah usaha yang melakukan penjualan jasa terhadap berbagai model dan jenis pakaian yang dibuat. Usaha ini didirikan di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Responden dalam penelitian adalah pengusaha penjahit pakaian yang ada di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri yaitu sebanyak delapan responden.

4.1.1 Tingkat Umur responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah (responden)	Persentase %
1	31-40	4	50 %
2	41-50	3	37,5 %
3	51-60	1	12,5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data olahan, 2020*

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah yang berumur antara 41-50 tahun yaitu 37,5 %. Kemudian diikuti oleh responden yang berumur 31-40 tahun yaitu 50 %, sedangkan responden yang paling sedikit berumur 51-60 tahun yaitu 12,5 %.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (responden)	Persentase %
1	SD	-	-
2	SMP	1	12,5 %
3	SMA	7	87,5 %
4	S1	-	-
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data olahan, 2020*

Hasil dari sumber Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden bertamatan dari SMA ada 7 responden setara dengan 87,5 %, dan bertamatan SMP ada 1 responden yaitu 12,5 %.

4.1.3 Tingkat Lama Berusaha Responden

Informasi yang didapat dalam penelitian ini adalah pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Jumlah Responden Menurut Lama Berusaha

No	Lama usaha (tahun)	Jumlah (responden)	Persentase %
1	1-5	3	37,5 %
2	6-10	1	12,5 %
3	11-20	4	50 %
4	21-30	-	-
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data olahan, 2020*

Berdasarkan pada tabel 4.3 jumlah responden menurut lama berusaha yaitu responden yang paling banyak menjalankan usahanya dalam 11-20 tahun atau 50%.

4.1.4 Berdasarkan Izin Usaha

Tabel 4.4

Responden Usaha Jahit Menurut Izin Usaha

No	Tingkat Izin Usaha	Jumlah	Persentase
1	Ada izin usaha	4	50 %
2	Tidak ada izin usaha	4	50 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data olahan, 2020*

Berdasarkan tingkat izin usaha jumlah responden usaha jahit di Lipatkain, responden yang mempunyai izin usaha yaitu berjumlah 4 responden setara dengan 50 %, sedangkan responden yang tidak mempunyai izin usaha berjumlah 4 responden setara dengan 50 %.

4.1.5 Jumlah Karyawan atau Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diketahui bahwa jumlah pegawai pada masing-masing usaha jahit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Responden Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha Jahit	Jumlah Karyawan
1	Senior Taylor	4
2	Penjahit Inen	3
3	Safna Tailor	2
4	Penjahit Siti	1
5	Penjahit Wanto	-
6	Penjahit Sukses	-
7	Penjahit Gisa	-
8	Penjahit Mulya	1

Sumber: *Data olahan, 2020*

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa setiap masing-masing usaha jahit berbeda-beda jumlah karyawannya dan ada juga yang tidak memiliki karyawan.

4.1.6 Status Tempat Usaha

Tabel 4.6

Responden Menurut Tempat Usaha

No	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1	Milik Sendiri	5	62,5 %
2	Sewa	3	37,5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan tabel 4.6 responden yang mempunyai tempat usaha milik sendiri yaitu 5 responden yang setara dengan 62,5 %, sedangkan responden yang menyewa tempat usaha yaitu 3 responden setara dengan 37,5 %.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha jahit yang diperoleh dari hasil survey, wawancara dalam kegiatan dan observasi pada masing-masing pengusaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi

Pencatatan yang baik dan benar itu adalah pencatatan yang dengan cara mengklasifikasikan suatu transaksi kedalam jenis-jenis buku pencatatan. Pencatatan dalam akuntansi terdapat dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan dimana pencatatan dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sementara dasar akrual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau belum. Dalam melakukan pencatatan para responden usaha jahit menggunakan pencatatan dasar kas. System akuntansi yang digunakan oleh usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri adalah system akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan

setiap transaksi itu hanya ditulis kedalam buku harian, dan tidak melakukan penjurnalan.

1. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	8	100 %
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ada sebanyak 8 responden atau 100 %. Pada transaksi yang ada didalam buku penerimaan kas dicatat hasil jasa menjahit pakaian, sedangkan pada transaksi pengeluaran kas yang dicatat yaitu pengeluaran seperti membeli bahan baju, benang, puring, biaya listrik, gaji karyawan, membeli mesin yang baru, dan lain lainnya. Pencatatan yang dibuat oleh responden usaha jahit ini sangat sederhana. Hal ini bisa dilihat pada data yang didapatkan oleh peneliti, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih belum teratur dan apa adanya berdasarkan biaya atau transaksi yang terjadi pada hari tersebut, sehingga sulit untuk memahaminya dan hanya dapat dimengerti oleh responden itu sendiri.

2. Piutang

Berdasarkan pada penelitian terhadap responden pada 8 responden terdapat 50 % atau 4 responden yang melakukan pencatatan piutang, sedangkan yang tidak

melakukan pencatatan piutang yaitu 50 % atau 4 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.8.

Tabel 4.8

Data Responden Yang Mencatat Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan piutang	4	50 %
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	4	50 %
Jumlah		8	100 %

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Dapat diketahui piutang ini terjadi karena adanya konsumen yang belum melunasi pembayaran dan akan dilunasi pada saat pakaian tersebut selesai dijahit.

3. Utang

Utang adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak yang memberikan, dan biasanya memiliki jangka waktu yang ditentukan. Para pengusaha jahit sudah banyak yang mengetahui istilah utang.

Tabel 4.9

Data Responden Yang Mencatat Utang

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan utang	4	50 %
2	Tidak melakukan pencatatan utang	4	50 %
Jumlah		8	100 %

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan pada tabel 4.9 Responden yang melakukan pencatatan terhadap utang terdapat 50 %, sedangkan 50 % tidak membuat pencatatan terhadap utang.

4. Penjualan Secara Kredit

Tabel 4.10

Data yang Melakukan Penjualan Secara Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	2	25 %
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	6	75 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data olahan, 2020*

Berdasarkan pada sampel penelitian pada delapan responden atau delapan usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa responden usaha jahit pada saat melakukan penjualan secara kredit terdapat 2 responden atau 25 % responden dan yang tidak melakukan penjualan secara kredit sebanyak 6 responden atau 75 % melakukan penjualan secara kredit.

5. Pembelian Secara Kredit

Tabel 4.11

Data yang Melakukan Pembelian Secara Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan pembelian secara kredit	2	25 %
2	Tidak melakukan pencatatan pembelian secara kredit	6	75 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data olahan, 2020*

Berdasarkan pada tabel 4.8 responden yang melakukan pembelian secara kredit sebanyak 2 responden atau 25 % sedangkan yang tidak melakukan pembelian secara kredit adalah 6 responden atau 75 %.

4.2.2 Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

1. Kas

Kas adalah suatu harta kekayaan yang memiliki sifat lebih likuid dan berjangka waktu lebih pendek untuk bisa dimanfaatkan secara bebas dalam pendanaan operasional perusahaan. Kas merupakan uang tunai yang dibayar secara langsung tanpa berutang. Dalam dunia bisnis, nilai kas suatu perusahaan menjadi salah satu indikator terkait performa perusahaan tersebut. Artinya, semakin tinggi nilai kas perusahaan, maka performa perusahaan tersebut akan dinilai baik.

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa semua responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Tetapi pada pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada, dari pencatatan yang diperoleh dari para responden usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri tidak adanya buku besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat seluruh responden melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dibuat oleh masing-masing responden usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri untuk mengetahui pendapatan dalam usahanya dan juga digunakan sebagai pencatatan dasar kas dalam pengeluaran kas pada usahanya. Pencatatan pengeluaran kas digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan. Pengeluaran kas seperti biaya listrik, biaya gaji, biaya sewa (untuk responden yang menyewa) dll.

2. Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

Pencatatan piutang dapat dilihat pada tabel 4.8, dimana diketahui bahwa 50% responden mencatat transaksi piutang, dan 50% lagi tidak melakukan pencatatan piutang. System penjualan yang dilakukan oleh responden usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri yaitu cash dan kredit, dimana sebagian responden melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Persediaan

Persediaan adalah jumlah produk yang dimiliki perusahaan yang tersedia untuk dibeli. Kumpulan barang ini pada akhirnya akan dijual kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Dibawah ini adalah tabel pencatatan persediaan:

Tabel 4.12
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	8	100%
	Jumlah	8	100%

Sumber: hasil penelitian lapangan

Berdasarkan pada tabel diatas yang diperoleh pada usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri dari 8 responden atau sebesar 100% tidak ada satu

responden pun yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Pada dasarnya pengetahuan akan persediaan sudah mereka ketahui tetapi yang menjadi permasalahan adalah responden tidak membuat pencatatan tersebut sehingga tidak dapat nya informasi mengenai stok barang yang tersedia (persediaan akhir) maupun persediaan yang habis terjual. Persediaan yang dimiliki oleh responden usaha jahit adalah berbagai alat pemotong, perangkat pengukur, pin dan jarum, kain, benang, dan buku serta pena.

4. Asset Tetap

Asset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi. Sebagian besar dari responden tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap dikarenakan sebagian besar dari responden menganggapnya tidak penting atau tidak berguna untuk usahanya. Asset tetap yang dimiliki oleh responden jahit yaitu mesin jahit, mesin untuk obras, setrika dan papan setrika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13

Data Yang Melakukan Pencatatan Terhadap Asset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan asset tetap	2	25 %
2	Tidak melakukan pencatatan asset tetap	6	75 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan pada tabel 4.13 responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap sebanyak 6 responden atau 75 %, sedangkan yang mencatat sebanyak 2 responden atau 25 %.

5. Kewajiban

Liabilitas adalah istilah lain untuk kewajiban. Arti liabilitas juga biasa dikaitkan dengan utang. Liabilitas adalah suatu kewajiban yang dimiliki seseorang atau perusahaan yang harus dibayar berdasarkan periode tertentu, biasanya didasarkan atas nilai uang.

1) Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diharapkan dapat dibayar dalam waktu satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau hasil dari pembentukan kewajiban lancar lainnya.

2) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka Panjang adalah kewajiban yang penyelesaiannya memerlukan waktu lebih dari satu periode siklus akuntansi atau lebih dari satu tahun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri, bahwa tidak ada responden usaha jahit yang melakukan pencatatan terhadap kewajiban, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Pencatatan kewajiban

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
----	------------	--------	------------

1	Melakukan pencatatan terhadap kewajiban	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap kewajiban	8	100%
	Jumlah	8	100%

Sumber: hasil penelitian lapangan

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari responden yang melakukan pencatatan terhadap kewajiban, Adapun pembelian barang yang dilakukan oleh responden usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri adalah secara tunai dan kredit, walaupun demikian responden tidak melakukan pencatatan terhadap kewajiban.

6. Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dari hasil penelitian bahwa tidak ada responden yang melakukan perhitungan neraca karena pemilik usaha jahit tidak memahami bagaimana cara untuk membuat laporan posisi keuangan (neraca) yang baik.

4.2.3 Elemen Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyandingkan pendapatan yang diperoleh dengan beban yang terjadi selama satu periode.

1. Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan dari hasil penelitian dari kuesioner yang dibagikan kepada responden usaha jahit, bahwa dalam periode perhitungan laba rugi responden usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri. Para responden melakukan pencatatan laporan laba rugi dalam satu bulan sekali, mereka melakukan perhitungan laba rugi menghitungnya secara sederhana dengan cara mengurangi pendapatan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam menjahit pakaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15

Data Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan perhitungan laba rugi	5	62,5 %
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	3	37,5 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data olahan, 2020*

2. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam sebuah usaha yang dijalankan sangat perlu, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa perhitungan laba rugi yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.16

Data Pencatatan Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya - Biaya dalam perhitungan Laba/Rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Pembelian Kain	8	100	-	-
2	Biaya gaji karyawan	8	100	-	-
3	Biaya Listrik	8	100		-
4	Biaya Perbaikan mesin	2	25	6	75
5	Biaya lain –lain	7	87,5	-	-

Sumber: *Data Olahan, 2020*

3. Periode Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV. 17

Periode Perhitungan Laba Rugi Pada Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
----	--------	--------	----------------

1	Setiap hari	1	20 %
2	Sekali dalam seminggu	-	-
3	Satu bulan	3	60 %
4	Satu tahun	-	-
5	Sekali 6 bulan	1	20 %
6	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		5	100 %

Sumber: *Data Olahan, 2020*

4.2.3 Pembahasan Laporan Ekuitas

1. Modal Awal

Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.18
Pencatatan Modal Awal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan modal awal	8	100 %
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal	-	-
Jumlah		8	100 %

Sumber: *data olahan, 2020*

Dari tabel 4.18 didapatkan informasi bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap modal awal.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri, pengusaha jahit memiliki modal awal yang berbeda untuk membuka suatu usaha. Berikut disajikan dalam tabel:

Tabel 4.19
Modal Usaha

No	Modal usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	Rp 15.000.000-Rp 20.000.000	2	25 %
2	Rp 25.000.000-Rp 30.000.000	3	37,5 %
3	Diatas Rp 30.000.000	3	37,5 %
Jumlah		8	100 %

Sumber: *data olahan, 2020*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa responden dalam menjalankan usahanya dengan modal terbanyak adalah berkisar Rp 25.000.000-Rp 30.000.000 sebanyak 3 responden atau 37,5 %, dan responden yang modal diatas Rp30.000.000 yaitu 3 responden atau 37,5 %.

2. Responden yang Menggabungkan Pengeluaran Usaha dengan Pengeluaran Rumah Tangga

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20

Data Responden Yang Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Rumah Tangga

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pengeluaran usaha dengan pribadi	2	25 %
2	Tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pribadi	6	75 %
	Jumlah	8	100 %

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan rumah tangga dengan pencatatan keuangan usahanya sebanyak 75 % responden. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang tidak melakukan pemisahan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha, akibatnya banyak responden yang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi salah satunya konsep kesatuan usaha. Sehingga keakuratan laporan keuangannya belum dapat dipertanggungjawabkan. Akibat yang ditimbulkan apabila tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana

biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba atau rugi usaha akan semakin besar, sehingga tidak mencerminkan posisi keuangan usaha yang sebenarnya.

3. Penyajian Laporan Ekuitas

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan penyajian ekuitas dalam usaha yang mereka jalankan. Laporan ekuitas merupakan informasi yang sangat berguna yang harus dimasukkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas ini juga berfungsi untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap peningkatan atau penurunan pada asset bersih pemilik usaha.

Laporan ekuitas merupakan salah satu laporan yang berisikan informasi mengenai hal-hal apa saja yang harus dilaporkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas berisi perubahan yang terjadi dalam sebuah usaha yaitu peningkatan atau penurunan pada asset bersih pemilik usaha.

Peranan penyajian laporan ekuitas ini sangat penting untuk menghitung keberhasilan dari sebuah usaha dan dengan adanya perhitungan ekuitas ini dapat menjelaskan juga bagaimana kinerja yang sudah dilakukan sebuah usaha dalam periode tertentu.

4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh informasi bahwa pencatatan yang dilakukan pengelola usaha jahit dilipatkain belum sesuai dikarenakan masih adanya usaha jahit yang memasukkan pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usahanya, dapat dilihat pada tabel 4.20, diketahui

bahwa biaya-biaya yang tidak termasuk biaya pengeluaran usaha tapi dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi, seperti biaya makan, biaya jajan. Menurut responden hal tersebut dilakukan karena usaha milik pribadi dan merasa tidak perlu melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi.

Dapat diketahui bahwa masih ada 6 dari 8 responden atau 75 % responden yang tidak melakukan pemisahan antara pencatatan usaha jahit dengan pencatatan keuangan pribadi. Sehingga hal itu masih diperhitungkan sebagai pengeluaran dari usaha yang sedang dijalankan. Sedangkan yang melakukan pemisahan antara pencatatan usaha jahit dengan pribadi sebesar 25 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha.

2. Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan salah satu dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan dari sebuah usaha. Dari penelitian yang dilakukan berdasarkan diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan responden berbeda-beda dengan demikian disimpulkan bahwa beberapa dari usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya usaha jahit yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari, setiap perminggu, dan setiap bulan.

3. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang membandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban yang ada untuk mendapatkan keuntungan.

Hal ini dapat dilihat dari beban-beban yang dikeluarkan, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan contohnya seperti pengelola usaha jahit tidak melakukan perhitungan untuk biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu untuk diperhitungkan.

Dilihat dari tabel 4.15 diketahui dari 10 responden dalam penelitian ini masih terdapat beberapa usaha jahit yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Dan terdapat pula beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi selama sehari atau perminggu. Untuk perhitungan konsep penandingan yang benar yaitu selama sebulan sekali seperti memperhitungkan beban listrik yang dibayar bulanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri tidak menerapkan konsep penandingan.

4. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah beranggapan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa semua usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dikarenakan tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan asset tetap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pembahasan dan penelitian yang dilakukan pada usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri mengenai penerapan akuntansi pada usaha jahit tersebut, oleh sebab itu peneliti menarik kesimpulan dan beberapa saran bahwa dapat memberikan masukan untuk kelangsungan usahanya khususnya usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri.

5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan dan proses akuntansi, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dibuat oleh responden usaha jahit ini sangat sederhana, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih belum teratur sehingga sulit untuk memahaminya dan hanya dapat dimengerti oleh responden itu sendiri. Dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh responden usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri adalah cash basis, yaitu transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas.
2. Variabel laporan posisi keuangan, para responden sudah melakukan pencatatan dan penerimaa kas, dan para responden tidak memiliki buku besar. Pada pencatatan piutang sebagian dari responden sudah mencatat piutang, sementara itu persediaan tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan, asset tetap sebagian besar dari responden tidak melakukan pencatatan, dan liabilitas tidak ada responden yang mencatat begitupun juga dengan neraca.

3. Variabel laporan laba rugi, para responden usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri sudah melakukan pencatatan terhadap pendapatan usaha dan biaya-biaya usaha. Namun belum melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan.
4. Variable laporan ekuitas, para responden usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri sudah melakukan pencatatan modal awal usaha.
5. Konsep dasar akuntansi:
 - a. Konsep Kesatuan Usaha, Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa pencatatan yang dilakukan pengelola usaha jahit di Lipatkain belum meenerapkan konsep kesatuan usaha dikarenakan masih adanya usaha jahit yang memasukkan pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usahanya.
 - b. Konsep Periode Waktu, beberapa dari usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya usaha jahit yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan.
 - c. Konsep Penandingan, belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan para responden usaha jahit tidak melakukan perhitungan untuk biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu untuk diperhitungkan.
 - d. Konsep Kelangsungan Usaha, responden usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri belum menerapkan konsep kelangsungan

usaha dikarenakan tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan asset tetap.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh responden usaha jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya responden usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri sudah dapat mengimplementasikan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, yaitu memisahkan pencatatan usaha dengan pencatatan pribadi atau pencatatan pengeluaran rumah tangga.
2. Seharusnya responden usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri dapat mengimplementasikan dasar pencatatan akuntansi berbasis akrual, dengan dasar akrual ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat transaksi itu terjadi bukan berdasarkan pada saat kas diterima baru dicatat dalam catatan akuntansi.
3. Seharusnya responden usaha Jahit di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri dalam menghitung laba rugi memasukkan seluruh beban dan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Sari. 2018. *Analisis penerapan akuntansi pada usaha took pecah belah di kecamatan Bukit Raya dan kecamatan Senapelan kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Dianto, Iyoyo. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Alaf Riau. Pekanbaru
- Gusra, Ovi. 2018. *Analisis penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian di kecamatan Tualang kabupaten Siak*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Institute of Indonesia Chartered Accountants, 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Institute of Indonesia Chartered Accountants, 2016. *Standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil maupun menengah (SAK EMKM)*. Dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia (DSAK IAI). Jakarta
- Monita, Larasati. 2020. *Analisis penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Emas di Bangkinang*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Sasangko, Catur, dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta
- Sinaga, Yayah. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suwadjono, 2015. *Teori Akuntansi*. BPFE. Yogyakarta.
- Harrison Jr, Walter T. Charles T. Horngren, 2017. *Akuntansi*. Erlangga. Jakarta
- Harrison Jr, Walter T. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Warren, Carl S. James M. reeve dan Jonathan, 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Waren, 2015. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang usaha mikro kecil dan menengah
https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah
<https://dspace.uui.ac.id/>

<https://www.futuready.com/artikel/all-about-money/yuk-simak-kriteria-laporan-keuangan-yang-baik-dan-benar/>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau